

PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-GUGUS GILANGHARJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA

THE EFFECTS OF PARENTS AND SCHOOLS'S ROLES ON THE LEARNING MOTIVATION OF GRADE V STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS IN GILANGHARJO CLAUSTER, PANDAK BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Saverina Dewi Aruni, PGSD FIP UNY

Saverina.dewi@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 198 siswa kemudian diambil sampel berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan $2,315 > 1,978$, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari peran sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan $4,061 > 1,9781$ dan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari peran orang tua dan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Hasil dari F_{hitung} (15,167) $> F_{tabel}$ (2,67) dan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,7%. Hasil koefisien regresi bernilai positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai peran orang tua dan peran sekolah maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Peran orang tua, sekolah, dan motivasi belajar*

Abstract

This study aims to find out the effects of parents and schools' roles on the learning motivation of Grade V students of elementary schools in Gilangharjo Cluster, Pandak, Bantul, Yogyakarta, in the 2017/2018 academic year. The research population a total of 198 students and the sample consisted of 133 students. The sampling technique was the proportional random sampling technique. The instrument was a psychological scale. The results of the study are as follows. There is a significant positive effect of parents' role on students' learning motivation with $2.315 > 1.978$, there is a significant positive effect of schools' role on students' learning motivation with $4.061 > 1.978$, and there is a significant positive effect of parents and schools' roles simultaneously on the learning motivation. The results show $F_{observed}$ (15.157) $> F_{table}$ (2.67) and a significance value of 0.000 or less than 0.05 with the contribution of the effect of 17.7%. The positive regression coefficient indicates that the higher the parents and schools' roles are, the higher the students' learning motivation will be.

Keywords: *parents and schools' roles, learning motivation*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan berbagai kegiatan didalam jiwa dan raga manusia, untuk menuju perkembangan kepribadian manusia seutuhnya yang menyangkut unsur-unsur cipta, rasa, dan karsa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2008: 19 20). Belajar juga merupakan komponen ilmu pendidikan yang sejalan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Baharuddin (2007: 16) belajar adalah serangkaian kegiatan yang terjadi didalam pusat syaraf manusia yang sedang melakukan belajar. Dimana perubahan tingkah laku terjadi melalui latihan dan pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah lingkungan sosial budaya dan ilmiah. Dari lingkungan sosial dan budaya meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat sedangkan dari lingkungan ilmiah belajar dapat terjadi di tempat tinggalnya. Peserta didik mendapatkan pengetahuannya dengan cara mengeksplorasi atau menemukan sendiri.

Secara garis besar proses belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan sikap yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, program, fasilitas belajar, guru, lingkungan, dan keluarga. Menurut Syah (2011: 156) faktor-faktor internal dan eksternal merupakan pendekatan pada diri peserta didik yang

nantinya akan berpengaruh dengan taraf keberhasilan suatu proses belajar pada diri seseorang. Keberhasilan proses belajar dapat diukur dari prestasi yang dicapai atas tujuan yang telah direncanakan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang mempunyai tujuan tertentu. Bahkan motivasi juga dapat dikatakan sebagai kondisi internal seseorang (Sardiman, 2011: 73). Saat proses belajar berlangsung terjadi interaksi antara lingkungan alami dengan lingkungan sosial budaya mengisi kehidupan seseorang dan mempengaruhinya secara signifikan terhadap proses belajar seseorang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ali (2004: 34-35) yang mengemukakan bahwa terdapat unsur lingkungan yang perannya sangat penting dalam mempengaruhi kecerdasan seseorang, yaitu keluarga dan sekolah. Kedua unsur itu saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Unsur yang pertama adalah keluarga yang merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Karena didalam keluarga terjadilah pembentukan kepribadian seorang peserta didik. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik (Siswoyo, 2013: 136). Dalam hal ini orang tua mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi pada saat proses belajar berlangsung. Karena pada dasarnya setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh

dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh. Supaya tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang nantinya akan menjerumuskan dirinya pada hal yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Agar peran keluarga dapat terwujud maka keluarga juga perlu membekali dengan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan yang ada di masyarakat.

Unsur selanjutnya yang mempengaruhi proses belajar adalah sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan karena selain keluarga yang memberikan pusat pendidikan, sekolah juga berfungsi dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Karena sekolah mempunyai fungsi khusus untuk memberikan pendidikan yang tidak di dapatkan dari orang tuanya. Seperti pengetahuan alam, sosial, statistik dan lain-lain (Kadir, 2012: 163). Pendidikan di sekolah disebut dengan pendidikan formal karena merupakan pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alat yang disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan. Sekolah juga merupakan pendidikan sekunder yang memberikan pendidikan kepada anak mulai dari usia masuk sekolah hingga selesai sekolah dengan pendidiknya adalah seorang guru. Seorang pendidik atau guru juga mempunyai peran dalam pendidikan yaitu memberikan pengetahuannya untuk peserta didik.

Peran sekolah dan orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting. Hubungan antara sekolah dengan keluarga adalah menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua dalam

memantau kemajuan anak dalam proses belajar. Secara intelektual sekolah peran sebagai lembaga yang sistematis melakukan perencanaan pengembangan melalui berbagai pelajaran yang diberikan dalam suatu kurikulum sedangkan orang tua sebagai pembimbing dan pengontrol perkembangan intelektual dengan memberikan fasilitas serta dukungan maupun perkembangan psikologisnya (Kadir, 2012: 180).

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Terkait dengan fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi di kelas, ditemukan kendala yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Guru memberikan pembelajaran kepada siswa tetapi tingkat ketertarikan untuk mengikuti pelajaran tersebut sangat rendah. Hal itu dapat diketahui

dari nilai siswa yang semakin lama semakin menurun. Padahal guru sudah menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, berkelompok dan guru juga menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi. Tetap saja siswa terlihat lesu saat mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang meletakkan kepalanya diatas meja dan bahkan ada siswa yang bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa.

Kesimpulan dari wawancara kepada orang tua adalah kurangnya perlakuan dari orang tua dari kurang memperhatikan siswa jika pulang sekolah, belum menanyakan jika ada PR, jarang mendampingi anaknya ketika sedang belajar dan kurang memperhatikan asupan gizi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara dengan orang tua wali siswa di SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diSD se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018, diduga peran orang tua dan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua dan sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif *expost facto*.

Karena untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiono, 2011: 14)

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2018.

Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2017/ 2018

Sampel

Banyaknya anggota sampel dalam penelitian ini adalah 133 siswa yang tersebar ke dalam 7 SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Dari jumlah sampel 133 siswa tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel dari tiap SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala motivasi belajar, skala peran orang tua, dan skala peran sekolah. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang

diperoleh dari narasumber langsung memberikan informasi kepada pengumpul data dengan mengisi skala psikologi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini dibagikan kepada siswa (siswa menjadi responden).

Teknik Analisis Data

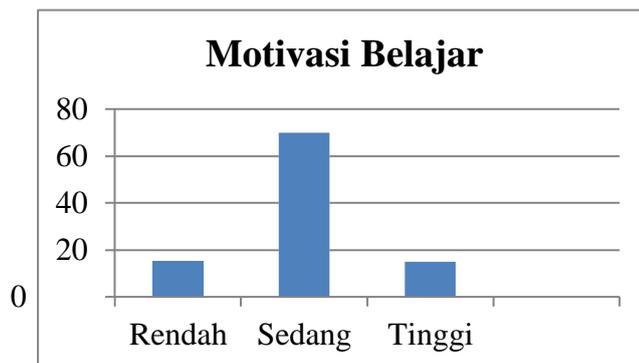
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis kuantitatif dan uji prasyarat analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh antara peran orang tua dan peran sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada sekolah dasar. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa peran orang tua dan peran sekolah memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu siswa yang mendapat dukungan atau motivasi dari orang tua dan peran sekolah yang memberikan dampak yang positif maka dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, dan sebaliknya jika siswa tidak mendapat dorongan dari orang tua untuk belajar dan sekolah memberikan dampak negatif pada siswa maka motivasi belajar pada siswa akan rendah.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo, Kecamatan Pandak, data mengenai peran orang tua menunjukkan kategori sedang, yaitu dilihat dari rata-rata nilai sebesar 67,7% yaitu berada

pada rentang skor $76 \leq x < 103$ dari skala peran orang tua yang dibagikan kepada siswa kelas V, di peroleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan presentase peran orang tua dengan kategori rendah sebesar 15,8% (21siswa), kategori sedang sebesar 67,7% (90 siswa) dan kategori tinggi sebesar 16,5% (22 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo, Pandak berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase terbanyak. Tingkat peran orang tua dapat mempengaruhi pembelajaran siswa salah satunya motivasi.



Gambar 6. Histogram motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat di ketahui bahwa mayoritas tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 20, kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 93 dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang dibuktikan dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2012: 153) yang mengartikan peran orang tua merupakan peran eksternal yang dapat memberikan dorongan atau motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka peran orang tua merupakan hal yang penting dengan memberikan kasih sayang, pendidikan, perlindungan fungsi ekonomi dan fungsi agama. Dengan memperkuat fungsi agama dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi sebesar 28,8% dibandingkan dengan indikator yang lain. Hasil penelitian yang diperoleh, peran orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 8,6%. Dari hasil penelitian tersebut hendaknya orang tua memberikan andil yang serius dan melakukan pendekatan kepada anak dengan menemani ketika anak sedang belajar, mendampingi anak ketika menonton TV, memberikan penguatan spiritual, memberikan perlindungan ketika sedang bepergian dan memfasilitasi anak untuk mendukung kegiatan yang ingin dilakukan. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan motivasi untuk anak. Sehingga anak dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Selain peran orang tua ada faktor eksternal lain dalam penelitian ini yaitu adanya peran sekolah. Sekolah merupakan tempat interaksi bagi siswa. Interaksi antara siswa dengan guru, warga sekolah dan teman sebaya. Disekolah juga siswa mempelajari pengetahuan, ketrampilan, hingga sikap nilai-nilai dan norma sosial. Sehingga sekolah mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Djamarah, (2002: 146-147) sekolah mempunyai peran antara lain: sekolah mempunyai kurikulum, sekolah mempunyai program pendidikan, sekolah menyediakan sarana dan fasilitas serta guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data mengenai peran sekolah menunjukkan kategori sedang, yaitu dilihat dari rata-rata nilai sebesar 70,6% yaitu berada pada rentang skor $67 \leq x < 84$ dari skala peran sekolah yang dibagikan kepada siswa kelas V, di peroleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan presentase peran sekolah dengan kategori rendah sebesar 12,8% (17 siswa), kategori sedang sebesar 70,6% (94 siswa) dan kategori tinggi sebesar (22 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo, Pandak berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase terbanyak. Tingkat peran sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran siswa salah satunya motivasi.

Dalam penelitian ini peran sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa, peran sekolah yaitu

sebagai ahli instruksional, sebagai motivator, sebagai manager, sebagai konselor, sebagai model. Dari beberapa indikator tersebut yang memiliki peran paling besar yaitu indikator 1 sebesar 26,2%. Hasil penelitian yang diperoleh, peran sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,6%, maka sekolah perlu memberikan yang terbaik untuk siswa mulai dari guru yang dapat memberikan pendidikan dan perilaku yang baik sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan juga fasilitas sekolah yang nyaman, lengkap, dan menarik untuk menimbulkan minat belajar pada siswa.

Dalam penelitian ini peran sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa, peran sekolah tersebut terdapat dalam indikator yaitu sebagai ahli instruksional, sebagai motivator, sebagai manager, sebagai konselor, sebagai model. Dari beberapa indikator tersebut yang memiliki peran paling besar yaitu indikator 1 sebesar 26,2%. Hasil penelitian yang diperoleh, peran sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,6%, maka sekolah perlu memberikan yang terbaik untuk siswa mulai dari guru yang dapat memberikan pendidikan dan perilaku yang baik sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan juga fasilitas sekolah yang nyaman, lengkap, dan menarik untuk menimbulkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai pengaruh peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, data mengenai motivasi belajar siswa menunjuk pada kategori sedang,

yaitu dilihat dari rerata nilai motivasi belajar siswa sebesar 70% yang berada pada rentang skor $51 \leq x < 69$. dari skala motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase motivasi belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 15% (20 siswa), sedang sebesar 70% (93 siswa), dan tinggi sebesar 15% (20 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak. Tingkat motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalyono (2007: 55-60) menyebutkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga yang peran orang tua termasuk di dalamnya dan sekolah yang didalamnya terdapat guru merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Berdasarkan skor dari skala motivasi belajar siswa yang telah diisi responden, diperoleh nilai

rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap indikator. Dari beberapa indikator, yang paling mempengaruhi adalah indikator 1 yaitu tekun dalam menghadapi tugas dengan presentase 29,5%.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD se-gugus Gilangharjo memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam segi tekun dalam menghadapi tugas. Sehingga guru harus memberikan tugas untuk dikerjakan agar motivasi siswa dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier berganda $Y = 29,322 + 0,096X + 0,262X$ dan uji kevalidan koefisien regresi dengan membandingkan nilai thitung dan nilai t tabel, peran orang tua $t_{hitung} = 2,315 > t_{tabel} = 1,978$. Sedangkan peran sekolah memiliki nilai $t_{hitung} = 4,061 > t_{tabel} 1,978$. Adapun peran orang tua memiliki kontribusi sebesar 8,6% terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul tahun ajaran 2017/2018, peran sekolah memiliki kontribusi sebesar 15,6% terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul tahun ajaran 2017/2018 sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat berupa cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, unsur-unsur dalam belajar dan pembelajaran, maupun upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan orang tua dan sekolah memiliki sikap yang tepat dalam menjalankan perannya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

Bagi orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang lebih kepada anaknya.

Bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan bimbingan konseling kepada anak dengan cara pendekatan

Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

_____. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Ali, M. (2004). *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*. Tersedia: [http://www.sarjanaku.com /2018/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2018/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html)

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2004) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. (2016) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2007). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Uno, H.B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- _____. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, J.(1964). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company
- Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2003.*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*.Jakarta : PT.Reneka Cipta.
- _____. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Donald, M. (1959) *Educational Psychology*,(Tokyo: Overseas Publications, Ltd
- Dwi S, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hadi, S. (1994). *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta. Andi Offset
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam, G. (2010). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Johnson & Bailie. (2004). *Medfacts Pocket Guide of Drug Interaction, Nephrology Pharmacy Association*

- Kadir, A. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.
- Mardianto, A. 2012. *Optimalizing Recruitment Strategy : Recruitment Analysis*. Cetakan ke-1, Penerbit Pinasthika, Jakarta.
- Mashuri. 2008. *Metode Analisis Verifikatif dan Cara Menentukannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oktaviana, I. (2016).
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. (2013) *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , Cet. 1
- Riduwan, Akdon. (2007). *Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rose, Mini , Aprianto. *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. A.M.
- Singgih. (2006). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana & Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taro, Y. (1967). *Elementary Sampling Theory* (buku elektronik).